

Rusdial Marta, M.Pd, dkk

PENTINGNYA PENDIDIKAN

Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi



PENTINGNYA PENDIDIKAN LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA DAN TEKNOLOGI

Rusdial Marta, M.Pd, Miftahul Jannah,
Ebi Nursyalila, Felisa Azwira, Nabillah Herza



**PENTINGNYA PENDIDIKAN
LINGKUNGAN SOSIAL
BUDAYA DAN TEKNOLOGI**

UU No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat ciptaan dan/atau produk hak terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu ciptaan dan/atau produk hak terkait dapat digunakan tanpa izin pelaku pertunjukan, produser fonogram, atau lembaga penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000

PENTINGNYA PENDIDIKAN LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA DAN TEKNOLOGI

Rusdial Marta, M.Pd

Miftahul Jannah

Ebi Nursyalila

Felisa Azwira

Nabillah Herza



Pentingnya Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi

Penulis:

**Rusdial Marta, M.Pd, Miftahul Jannah, Ebi Nursyalila, Felisa Azwira,
Nabillah Herza**

Editor:

Aeni Rahmawati, S.Pd., M.Pd

Desainer:

Lentera Pena 14 Design

Sumber Gambar Cover:

<https://www.pexels.com>

Proofreader:

Tim Lentera Pena 14

Ukuran :

105 hlm., 14x20 cm

ISBN :

Cetakan Pertama:

Februari 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**Anggota IKAPI: 022/SBA/20
PENERBIT MITRA CENDEKIA MEDIA)**

Kapalo Koto No. 8, Selayo, Kec. Kubung, Kab. Solok

Sumatra Barat – Indonesia 27361

HP/WA: 0812-7574-0738

Website: www.mitracendekiamedia.com

E-mail: mitracendekiamedia@gmail.com

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
PRAKATA PENGANTAR	vi

BAB I

Esensi dan Konsep Dasar Ilmu-ilmu Sosial, Budaya

dan Kealaman	1
A. Esensi dan Konsep Dasar Sosial (Social Science)..	1
B. Esensi dan Konsep Dasar Ilmu Budaya (Humaniora)	3

BAB II

Manusia Sebagai Makhluk Individu

dan Makhluk Sosial	10
A. Manusia Sebagai Makhluk Individu.....	10
B. Manusia Sebagai Makhluk Sosial	14

BAB III

Interaksi Sosial dan Sosialisasi..... **19** |

A. Pengertian Interaksi Sosial	19
B. Pengertian Sosialisasi	20
C. Konsep Terjadinya Interaksi Sosial dan Syarat Terjadinya Kontak Sosial	21

Pentingnya Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi

D. Pentingnya Sosialisasi dan Macam Media Sosialisasi.....	22
E. Tujuan Interaksi Sosial dan Sosialisasi	24
F. Jenis Interaksi Sosial	24
G. Jenis Sosialisasi	24

BAB IV

Masyarakat dan Komunitas	27
A. Masyarakat (society)	27
B. Komunitas.....	30

BAB V

Perubahan Sosial	33
A. Definisi Perubahan Sosial	33
B. Teori Perubahan Sosial	33
C. Jenis-jenis Perubahan Sosial.....	34
D. Faktor-faktor Perubahan Sosial	34
E. Akibat Perubahan Sosial	35

BAB VI

Pembangunan dan Modernisasi	37
A. Konsep Pembangunan.....	37
B. Pembangunan	37
C. Pertumbuhan Ekonomi.....	38

D. Indikator Pembangunan Ekonomi	38
E. Teori-teori Pembangunan.....	38
F. Pengertian Modernisasi	39
G. Dampak Ekonomi	39
H. Dampak Sosial	40

BAB VII

Permasalahan-permasalahan dalam Pembangunan Kependudukan, Kependidikan dan Ketenagakerjaan.. 42

A. Pengertian Pembangunan	42
B. Kependudukan.....	42
C. Kependidikan dan Ketenagakerjaan	44

BAB VIII

Budaya dan Kebudayaan 45

A. Budaya dan Kebudayaan	45
B. Pengertian Kebudayaan.....	45
C. Peran Budaya dan Kebudayaan dalam Masyarakat	46

BAB IX

Sifat-sifat Kebudayaan 48

A. Definisi Kebudayaan	48
B. Sifat-sifat Kebudayaan	49

C. Hakikat Kebudayaan	54
D. Unsur-unsur Kebudayaan	54

BAB X

IPTEK dan Peranannya dalam Kehidupan Sehari-hari.. 57

A. Pengertian IPTEK	57
B. Peranan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Kehidupan Manusia.....	58

BAB XI

Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia 61

A. Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia.....	61
B. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Pertumbuhan.....	62
C. Tahap Perkembangan Manusia	63

BAB XII

Lingkungan dan Ekosistem 66

A. Lingkungan	66
B. Ekosistem.....	67

BAB XIII

Peranan Manusia dalam Menjaga Lingkungan Hidup.. 70

- A. Pengertian Manusia dan Lingkungan 70
- B. Peranan Manusia Terhadap Lingkungan 70
- C. Pengaruh Manusia Pada Alam dan
Lingkungan Hidupnya 70
- D. Dampak Tidak Melakukan Tanggung Jawab Sosial
Terhadap Lingkungan 71
- E. Cara Mencegah Berbagai Dampak Negatif
dari Pengaruh Manusia pada Lingkungan 71

DAFTAR PUSTAKA..... 73

PRAKATA

Kami panjatkan syukur tak terhingga kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul “Pentingnya Pendidikan Lingkungan, Sosial Budaya, dan Teknologi” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kami menyadari bahwa proses penyusunan buku ini tidak dapat terwujud tanpa kerja keras dan dukungan dari pihak lain. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, kami ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabat atau rekan-rekan yang telah membantu proses penyusunan dari buku ini. Di antaranya: Zahwa Ramadhani, Ebi Nursyalila, Widya Yunita, Nabila Ainurrahmi, Miftahul Jannah, Tika Azira, Nayla Assyifa Fernandes, Silva Afrantini, Ananda Mustika, Meli Safitri, Bella Andhara, Liza Marsyalia, Azzahra Fadhilla, Yosi Puspita Sari, Felisa Azwira, Dzaki Afrizal, Mutiara Oktaviona, Harizatunnisha, Ilmi Fitriani, Maghfiro Ramadhani, Hikmah, Tania Dea Salsabila, Viola Parisha, Tiara Salsa Billa, Nabillah Herza.

Kerja keras, ide, dan semangat dari kalian semua menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam

wujud buku ini. Semoga kebersamaan ini akan menumbuhkan berbagai karya lagi untuk kedepannya yang lebih bermanfaat dan inspiratif.

Kami menyadari bahwa penyusunan buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang luas dan berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dan penerbitan buku ini.

Bangkinang, 22 Desember 2024

Penyusun

BAB I

ESENSI DAN KONSEP DASAR ILMU-ILMU SOSIAL BUDAYA DAN KEALAMAN

A. Esensi dan Konsep Dasar Sosial (Social Science)



Ilmu pengetahuan sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metode kuantitatif dan kualitatif. Istilah ini juga termasuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku dan

Pentingnya Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi

interaksi manusia pada masa kini dan masa lalu. Berbeda dengan ilmu sosial secara umum, ilmu sosial tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat.

Ilmu sosial, dalam mempelajari aspek-aspek masyarakat secara subjektif, inter subjektif, dan objektif atau struktural, sebelumnya dianggap kurang ilmiah bila dibanding dengan Ilmu Alam. Namun sekarang, beberapa bagian dari ilmu sosial telah banyak menggunakan metode kuantitatif. Demikian pula, pendekatan interdisiplin dan lintas disiplin dalam penelitian sosial terhadap perilaku manusia serta faktor sosial dan lingkungan yang memengaruhinya telah membuat banyak peneliti ilmu alam tertarik pada beberapa aspek dalam metodologi ilmu sosial. Penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif telah makin banyak diintegrasikan dalam studi tentang tindakan manusia serta implikasi dan konsekuensinya.

1. Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial

- a. Antropologi, yang mempelajari manusia pada umumnya, dan khususnya antropologi

budaya, yang mempelajari segi kebudayaan masyarakat.

- b. Ekonomi, yang mempelajari produksi dan pembagian kekayaan dalam masyarakat.
- c. Geografi, yang mempelajari lokasi dan variasi keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi.
- d. Hukum, yang mempelajari sistem aturan yang telah dilembagakan.
- e. Linguistik, yang mempelajari aspek kognitif dan sosial dari bahasa.
- f. Pendidikan, yang mempelajari masalah yang berkaitan dengan belajar, pembelajaran, serta pembentukan karakter dan moral.
- g. Politik, yang mempelajari pemerintahan sekelompok manusia (termasuk negara).
- h. Psikologi, yang mempelajari tingkah laku dan proses mental.
- i. Sejarah, yang mempelajari masa lalu yang berhubungan dengan umat manusia.
- j. Sosiologi, yang mempelajari masyarakat dan hubungan antar manusia di dalamnya.

2. Ruang lingkup pengetahuan sosial

Ruang lingkup yang terdapat pada pengetahuan sosial, yaitu:

- a. Sistem sosial dan budaya manusia, tempat, dan lingkungan;
- b. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan;
- c. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan;
- d. Sistem berbangsa dan bernegara.

B. Esensi dan Konsep Dasar Ilmu Budaya (Humaniora)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Humaniora

Menurut bahasa latin, humaniora disebut *artes liberales*, yaitu studi tentang kemanusiaan, sedangkan menurut pendidikan Yunani Kuno, humaniora disebut *Trivium*, yaitu logika, retorika dan gramatika. Pada hakikatnya humaniora adalah ilmu-ilmu yang bersentuhan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang mencakup etika, logika, estetika, pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, agama dan fenomenologi.

2. Cara Kerja Ilmu Pengetahuan Sosial Humaniora

Berbeda dengan ilmu alam, ilmu sosial humaniora berkembang lebih kemudian dan

perkembangannya tidak sepesat ilmu alam. Hal ini karena objek kajian ilmu sosial humaniora tidak sekadar sebatas fisik dan material, tetapi lebih di balik fisik dan material dan bersifat abstrak dan psikologis. Dilihat dari sifat objeknya, cara kerja ilmu sosial humaniora bisa dirangkum dalam prinsip-prinsip berikut.

3. Esensi dan Konsep Dasar Ilmu Alam (Natural Science)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu alam (ilmu pengetahuan alam) adalah istilah yang digunakan, yang merujuk pada rumpun ilmu yang objeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapan pun di manapun.

Sains (*science*) diambil dari kata latin *scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan. Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses atau sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sains merupakan produk

dan proses yang tidak dapat dipisahkan. Sains sebagai proses merupakan langkah-langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam.

Langkah tersebut adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan. Dari sini tampak bahwa karakteristik yang mendasar dari sains adalah kuantifikasi, artinya gejala alam dapat berbentuk kuantitas.

Ilmu alam mempelajari aspek-aspek fisik dan non manusia tentang bumi dan alam sekitarnya. Ilmu-ilmu alam membentuk landasan bagi ilmu terapan, yang keduanya dibedakan dari ilmu sosial, humaniora, teologi, dan seni. Matematika tidak dianggap sebagai ilmu alam, tetapi digunakan sebagai penyedia alat/perangkat dan kerangka kerja yang digunakan dalam ilmu-ilmu alam. Istilah ilmu alam juga digunakan untuk mengenali "ilmu" sebagai disiplin yang mengikuti metode

ilmiah, berbeda dengan filsafat alam. Di sekolah, ilmu alam dipelajari secara umum dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (biasa disingkat IPA). Tingkat kepastian ilmu alam relative tinggi mengingat objeknya yang konkret, karena hal ini ilmu alam lazim juga disebut ilmu pasti.

Di samping penggunaan secara tradisional di atas, saat ini istilah “ilmu alam” kadang digunakan mendekati arti yang lebih cocok dalam pengertian sehari-hari. Dari sudut ini, “ilmu alam” dapat menjadi arti alternatif bagi biologi, terlibat dalam proses-proses biologis, dan dibedakan dari ilmu fisik (terkait dengan hukum-hukum fisika dan kimia yang mendasari alam semesta).

Ilmu alam adalah ilmu yang membahas tentang gejala-gejala alam (gejala alam yang tidak hidup). Sifat ilmu alam adalah empiris, artinya gejala alam itu dianggap sebagai fenomena yang dapat dibuktikan secara indriawi, dan konkret.

b. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu berkembang dengan pesat, yang pada dasarnya ilmu berkembang dari dua cabang utama, yaitu filsafat alam yang kemudian menjadi rumpun ilmu-ilmu alam (*the natural sciences*) dan filsafat moral yang kemudian berkembang ke dalam ilmu-ilmu sosial (*the social sciences*). Ilmu-ilmu alam terbagi menjadi dua kelompok, yaitu ilmu alam (*the physical sciences*) dan ilmu hayat (*the biological sciences*).

Ilmu alam adalah ilmu yang mempelajari zat yang membentuk alam semesta, sedangkan ilmu hayat mempelajari makhluk hidup di dalamnya. Ilmu alam kemudian bercabang lagi menjadi fisika (mempelajari massa dan energi), kimia (mempelajari substansi zat), astronomi (mempelajari benda-benda langit dan ilmu bumi (*the earth sciences*) yang mempelajari bumi kita.

c. Cabang Ilmu Pengetahuan Alam

Cabang-cabang utama dari ilmu alam adalah sebagai berikut. Astronomi adalah cabang ilmu alam yang melibatkan

pengamatan benda-benda langit (seperti halnya bintang, planet, komet, nebula, gugus bintang, atau galaksi) serta fenomena-fenomena alam yang terjadi di luar atmosfer Bumi (misalnya radiasi latar belakang kosmik /radiasi CMB).

Biologi adalah ilmu yang mempelajari aspek fisik kehidupan. Istilah “biologi” dipinjam dari bahasa Belanda, *biologie*, yang juga diturunkan dari gabungan kata bahasa Yunani, *bios* (hidup) dan *logos* (lambang, ilmu). Istilah “ilmu hayat” dipinjam dari bahasa Arab, juga berarti “ilmu kehidupan”. Objek kajian biologi pada masa kini sangat luas dan mencakup semua makhluk hidup dalam berbagai aspek kehidupannya.

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungannya dan yang lainnya. Berasal dari kata Yunani *oikos* (habitat) dan *Logos* (ilmu). Ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari baik interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya.

Fisika adalah sains atau ilmu tentang alam dalam makna yang terluas. Fisika mempelajari gejala alam yang tidak hidup atau materi dalam lingkup ruang dan waktu.

Geologi adalah ilmu (sains) yang mempelajari bumi, komposisinya, struktur, sifat-sifat fisik, sejarah, dan proses pembentukannya. Geografi fisik berbasis ilmu adalah ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan (variasi) keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi. Ilmu bumi adalah suatu istilah untuk kumpulan cabang-cabang ilmu yang mempelajari bumi.

Kimia adalah ilmu yang mempelajari mengenai komposisi, struktur, dan sifat zat atau materi dari skala atom hingga molekul serta perubahan atau transformasi serta interaksi mereka untuk membentuk materi yang ditemukan sehari-hari.

d. Cara Kerja Ilmu Pengetahuan Alam

Cara Kerja ilmu alam dapat terlihat dari tiga contoh proses yang terdiri dari langkah-langkah pengamatan, percobaan, dan

penentuan. Ketiga contoh tersebut dapat diamati dalam rangka sejarah penemuannya (*context of discovery*), dan dalam rangka upaya pembenarannya (*context of justification*).

RANGKUMAN

Esensi dari konsep dasar ilmu-ilmu sosial yaitu ilmu yang mempelajari mengenai kehidupan masyarakat. Esensi dari konsep Ilmu-ilmu budaya yaitu hasil pola pikir manusia yang kreatif dan dijadikan sebuah kebiasaan dalam kelompok masyarakat tertentu. Ilmu yang berada dalam lingkup ilmu budaya di antaranya filsafat, bahasa dan psikologi. Sedangkan esensi dari Ilmu-ilmu kealaman yaitu pengetahuan berupa gejala-gejala yang terjadi pada makhluk hidup dan lingkungannya.

BAB II

MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK INDIVIDU DAN MAKHLUK SOSIAL

A. Manusia Sebagai Makhluk Individu

Individu berasal dari kata *in* dan *divided*.

Dalam Bahasa Inggris *in* salah satunya mengandung pengertian tidak, sedangkan *divided* artinya terbagi.



Jadi individu artinya tidak terbagi, atau suatu kesatuan. Dalam bahasa latin individu berasal dari kata *Individium* yang berarti yang tak terbagi, jadi merupakan suatu sebutan yang dapat dipakai untuk menyatakan suatu kesatuan yang paling kecil dan terbatas. Individu bukan berarti manusia sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dibagi-bagi melainkan sebagai kesatuan yang terbatas, yaitu sebagai

manusia perorangan sehingga sering digunakan sebagai sebutan “orang-seorang” atau “manusia perorangan”.

Individu merupakan kesatuan aspek jasmani dan rohani. Dengan kemampuan rohaniannya individu dapat berhubungan dan berpikir serta dengan pikirannya itu mengendalikan dan memimpin kesanggupan akal dan kesanggupan budi untuk mengatasi segala masalah dan kenyataan yang dialaminya. Manusia sebagai makhluk individu memiliki unsur jasmani dan rohani, unsur fisik dan psikis, unsur raga dan jiwa. Seseorang dikatakan sebagai manusia individu manakala unsur-unsur tersebut menyatu dalam dirinya. Jika unsur tersebut sudah tidak menyatu lagi maka seseorang tidak disebut lagi sebagai individu.

Dalam diri individu ada unsur jasmani dan rohaninya, atau ada unsur fisik dan psikisnya, atau ada unsur raga dan jiwanya. Bila seseorang hanya tinggal raga, fisik, atau jasmaninya saja, maka dia tidak dikatakan sebagai individu. Jadi pengertian manusia sebagai makhluk individu mengandung arti bahwa unsur yang ada dalam diri individu tidak terbagi, merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Jadi

sebutan individu hanya tepat bagi manusia yang memiliki keutuhan jasmani dan rohani, keutuhan fisik dan psikisnya, keutuhan raga dan jiwanya.

Sebagai makhluk individu manusia berperan untuk mewujudkan hal-hal sebagai berikut:

1. Menjaga dan mempertahankan harkat dan martabatnya.
2. Mengupayakan terpenuhinya hak-hak dasarnya sebagai manusia.
3. Merealisasikan segenap potensi diri baik sisi jasmani maupun rohani.
4. Memenuhi kebutuhan dan kepentingan diri demi kesejahteraan hidupnya.
5. Peranan manusia sebagai makhluk social.

Setiap manusia memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri, tidak ada manusia yang persis sama. Dari sekian banyak manusia, ternyata masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Sekalipun orang itu terlahir secara kembar, mereka tidak ada yang memiliki ciri fisik dan psikis yang persis sama. Setiap anggota fisik manusia tidak ada yang persis sama, meskipun sama-sama terlahir sebagai manusia kembar.

Walaupun secara umum manusia itu memiliki perangkat fisik yang sama, tetapi kalau perhatian kita ditujukan pada hal yang lebih detail, maka akan terdapat perbedaan-perbedaan. Perbedaan itu terletak pada bentuk, ukuran, sifat dan lain-lainnya. Kita dapat membedakan seseorang dari lainnya berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada, baik pada perbedaan fisik maupun psikis.

Ciri seorang individu tidak hanya mudah dikenali lewat ciri fisik atau biologisnya. Sifat, karakter, perangai, atau gaya dan selera orang juga berbeda-beda. Lewat ciri-ciri fisik seseorang pertama kali mudah dikenali. Ada orang yang gemuk, kurus, atau langsing, ada yang kulitnya coklat, hitam, atau putih, ada yang rambutnya lurus dan ikal. Dilihat dari sifat, perangai, atau karakternya, ada orang yang periang, sabar, cerewet, atau lainnya. Seorang individu adalah perpaduan antara faktor genotip dan fenotip. Faktor genotip adalah faktor yang dibawa individu sejak lahir, ia merupakan faktor keturunan, dibawa individu sejak lahir.

Secara fisik seseorang memiliki kemiripan atau kesamaan ciri dari orang tuanya, kemiripan atau persamaan itu mungkin saja terjadi pada keseluruhan

penampilan fisiknya, bisa juga terjadi pada bagian-bagian tubuh tertentu saja. Kita bisa melihat secara fisik bagian tubuh mana dari kita yang memiliki kemiripan dengan orang tua kita. Ada bagian tubuh kita yang mirip ibu atau ayah, begitu pula mengenai sifat atau karakter kita ada yang mirip seperti ayah dan ibu.

Kalau seorang individu memiliki ciri fisik dan karakter atau sifat yang dibawa sejak lahir, ia juga memiliki ciri fisik dan karakter atau sifat yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan (factor fenotip). Faktor lingkungan (fenotip) ikut berperan dalam pembentukan karakteristik yang khas dari seseorang. Istilah lingkungan merujuk pada lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik seperti kondisi alam sekitarnya, baik itu lingkungan buatan seperti tempat tinggal (rumah) dan lingkungan. Sedangkan lingkungan yang bukan buatan seperti kondisi alam geografis dan iklimnya.

Lingkungan sosial, merujuk pada lingkungan dimana seorang individu melakukan interaksi sosial. Kita melakukan interaksi sosial dengan anggota keluarga, dengan teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar.

Seseorang yang sehari-harinya bergaul dengan lingkungan temannya yang bekerja sebagai supir atau kenek di terminal memiliki kebiasaan yang khas bagi kelompoknya. Begitu pula dengan orang yang lingkungan sosialnya berada di pesantren, memiliki kebiasaan yang khas pula bagi kelompoknya.

Karakter yang khas dari seseorang ini sering kita sebut dengan kepribadian. Setiap orang memiliki kepribadian yang membedakan dirinya dengan yang lain. Kepribadian seseorang itu di pengaruhi faktor bawaan (genotip) dan faktor lingkungan (fenotip) yang saling berinteraksi terus menerus.

B. Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia membutuhkan manusia lain untuk bersosialisasi atau berinteraksi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Adanya hubungan timbal balik antara satu manusia dengan manusia lainnya dengan kata lain manusia selalu bergantung pada orang lain agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari pengaruh orang lain. Ketika kamu pergi ke

sekolah, tidak bisa dengan seenaknya berpakaian menurut kehendak kamu sendiri. Kamu harus tunduk pada aturan menggunakan seragam. Ketika kamu memakai seragam, kamu berusaha untuk tampil yang menurut kamu akan dinilai pantas, baik, modis, atau necis oleh orang lain.

Selama manusia hidup ia tidak akan lepas dari pengaruh masyarakat, di rumah, di sekolah, dan di lingkungan yang lebih besar manusia tidak lepas dari pengaruh orang lain. Oleh karena itu manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Menurut kodratnya manusia adalah makhluk social atau makhluk yang bermasyarakat, selain itu juga diberikan kelebihan yaitu berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk social, manusia selalu hidup bersama di antara manusia lainnya.

Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampilkan dirinya dalam berbagai bentuk, oleh karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya.

Dalam konteks sosial yang disebut masyarakat, setiap orang akan mengenal orang lain oleh karena itu perilaku manusia selalu terkait dengan orang lain. Perilaku manusia dipengaruhi orang lain, ia melakukan sesuatu dipengaruhi faktor dari luar dirinya, seperti tunduk pada aturan, tunduk pada norma masyarakat, dan keinginan mendapat respons positif dari orang lain (pujian).

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Ada kebutuhan sosial (*social need*) untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Manusia memiliki kebutuhan untuk mencari kawan atau teman. Kebutuhan untuk berteman dengan orang lain, sering kali didasari atas kesamaan ciri atau kepentingannya masing-masing. Misalnya, orang kaya cenderung berteman lagi dengan orang kaya. Orang yang berprofesi sebagai artis, cenderung untuk mencari teman sesama artis lagi. Dengan demikian, akan terbentuk kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat yang didasari oleh kesamaan ciri atau kepentingan.

Manusia dikatakan juga sebagai makhluk sosial, karena manusia tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia. Ketika bayi lahir, ia memerlukan pertolongan manusia lainnya. Bayi sama sekali tidak berdaya ketika ia lahir, ia tidak bisa mempertahankan hidupnya tanpa pertolongan orang lain.

Manusia berbeda dengan hewan, untuk mempertahankan hidupnya ia dibekali dengan akal. Insting yang dimiliki manusia sangat terbatas, ketika bayi lahir misalnya, ia hanya memiliki insting menangis. Bayi lapar maka ia menangis, kedinginan ia pun menangis, pipis ia pun menangis. Manusia memiliki potensi akal untuk mempertahankan hidupnya. Namun potensi yang ada dalam diri manusia itu hanya mungkin berkembang bila ia hidup dan belajar di tengah-tengah manusia. Untuk bisa berjalan saja, manusia harus belajar dari manusia lainnya.

Tanpa bantuan manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan bantuan orang lain, manusia bisa makan menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau

bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya.

Dapat disimpulkan, bahwa manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, karena beberapa alasan, yaitu:

1. Manusia tunduk pada aturan, norma sosial
2. Perilaku manusia mengharapkan suatu penilaian dari orang lain
3. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain.
4. Potensi manusia akan berkembang bila ia hidup di tengah-tengah manusia.

RANGKUMAN

Sebagai makhluk individu berarti makhluk yang tidak dapat dibagi-bagi, tidak dapat dipisah-pisahkan antara jiwa dan raganya. Individu bukan berarti manusia sebagai suatu keseluruhan yang tak dapat dibagi melainkan sebagai kesatuan yang terbatas, yaitu sebagai manusia perorangan.

Manusia sebagai makhluk individu, tidak hanya dalam arti makhluk keseluruhan jiwa raga, melainkan juga dalam arti bahwa tiap-tiap orang itu merupakan individu

yang khas menurut corak kepribadiannya, termasuk kecakapan-kecakapan serta kelemahan-kelemahannya.

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dan dibutuhkan oleh orang lain dalam kehidupan. Ia akan bergabung dengan manusia lain untuk membentuk kelompok-kelompok dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan hidup.

BAB III

INTERAKSI SOSIAL DAN SOSIALISASI

A. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial berasal dari bahasa Latin, *Con* atau *Cam*, yang berarti “bersama”, dan “*alter*”, yang berarti “menyentuh”, yang diterjemahkan menjadi “menyentuh bersama”. Proses menghubungkan orang, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dikenal dengan istilah interaksi sosial. Menurut Nasdian, interaksi sosial adalah intensitas sosial yang mengontrol bagaimana orang bertindak dan berkomunikasi satu sama lain. Interaksi sosial berfungsi sebagai landasan bagi struktur sosial, atau interaksi sosial yang terorganisir. Tindakan menanggapi apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain serta mengorientasikan diri terhadap mereka disebut sebagai interaksi sosial.

Menurut Setiadi dan Kolip, interaksi sosial mencakup hubungan antara individu dan kelompok, serta antara individu dan kelompok. Jacky

menganggap interaksi sosial sebagai perilaku yang terjadi antara dua atau lebih. Komunikasi sangatlah penting. Arah bersama diperlukan dalam interaksi sosial. Karena orang yang memata-matai orang lain tidak menyadarinya, memata-matai bukanlah jenis interaksi sosial. Proses sosial dan interaksi sosial juga sama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, kita dapat membuat kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah proses sosial juga. Interaksi ini terdiri dari hubungan timbal balik antara dua atau lebih orang, di mana setiap orang yang terlibat memiliki peran yang positif.

Interaksi dianggap penting karena memiliki kemampuan untuk dikelola dan dipelihara serta mengubah perilaku, makna, dan bahasa. Dengan kata lain, interaksi memungkinkan masyarakat untuk menemukan apa yang mereka inginkan dengan cepat dan mudah.

B. Pengertian Sosialisasi

Proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah sosialisasi, yang membantu orang memahami peran mereka dalam masyarakat,

membangun identitas mereka sendiri, dan menemukan tempat mereka di dunia yang kompleks pemahaman yang lebih baik tentang prinsip dan kebiasaan sosial yang dianut oleh sebagian besar masyarakat. Akibatnya, interaksi sosial memainkan peran penting dalam kehidupan manusia dan sangat memengaruhi cara kita berinteraksi dengan lingkungan kita.

Ada beberapa definisi sosialisasi yang diberikan oleh para ahli :

1. Charlotte Buhler mengatakan bahwa sosialisasi adalah proses yang membantu seseorang belajar dan beradaptasi dengan cara hidup dan cara berpikir mereka dalam suatu kelompok agar mereka dapat hidup dan berfungsi dengan baik dalam kelompok tersebut.
2. Peter Berger mengatakan bahwa sosialisasi adalah proses di mana seseorang mengalami pengalaman yang disebut sebagai sosialisasi. Dan memperoleh pemahaman tentang norma sosial yang berlaku di lingkungan mereka sehingga membentuk karakternya.

3. Paul B. Horton: Sosialisasi adalah proses di mana kepribadian seseorang dibentuk oleh pengakuan dan pemahaman norma-norma masyarakatnya.
4. Soerjono Soekanto mendefinisikan sosialisasi sebagai proses komunikasi.

C. Konsep Terjadinya Interaksi Sosial dan Syarat Terjadinya Kontak Sosial

1. Konsep Interaksi Sosial

Kita tahu bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan orang lain dan sangat tergantung satu sama lain. Akibatnya, akan muncul interaksi sosial, yaitu hubungan timbal balik antar individu dan kelompok. Pengaruh timbal balik terjadi ketika ada interaksi sosial. Jadi, interaksi sosial adalah suatu proses di mana pikiran dan tindakan orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi saling mempengaruhi satu sama lain.

2. Syarat Terjadinya Kontak Sosial

Adanya kontak sosial dan komunikasi adalah dua syarat agar interaksi dapat terjadi. Adanya interaksi antar individu yang melibatkan

aksi dan reaksi satu sama lain disebut kontak sosial. Apakah kontak sosial dapat terjadi antara manusia dan makhluk tak hidup? Jawabnya adalah kontak sosial tidak bisa terjadi. Ini dapat terjadi dalam dua bentuk: secara langsung (secara pribadi) atau secara tidak langsung (melalui media perantara). Komunikasi penting untuk mengetahui dan memahami pesan yang akan disampaikan. Ada dua jenis komunikasi: komunikasi nonverbal (menggunakan bahasa isyarat) dan komunikasi verbal (menggunakan kata-kata).

D. Penting Sosialisasi dan Macam Media Sosialisasi

1. Arti Penting Sosialisasi

Proses sosialisasi tanpa sengaja terjadi ketika individu yang disosialisasi melihat apa yang dilakukan atau dilakukan oleh orang lain di lingkungannya. Dengan menyaksikan tingkah laku tersebut, individu tersebut internalisasi pola-pola tingkah laku tersebut dan memasukkannya ke dalam pikiran mereka sesuai dengan norma sosial yang ada.

2. Media Sosialisasi

Di sini akan dibahas tiga media sosialisasi: keluarga, sekolah, dan tempat bermain.

a. Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama seorang anak yang baru dilahirkan mengalami proses sosialisasi. Di dalam keluarganya, anak akan belajar tentang lingkungan sosial dan budayanya, serta tentang susunan anggota keluarganya. Jadi keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam sosialisasi manusia. Bagaimana orang tua dan anggota keluarga lain mendorong anak untuk belajar akan menentukan kepribadian anak.

b. Pendidikan

Anak-anak di sekolah akan dididik dan dibimbing oleh guru supaya mereka menjadi anak yang baik, jujur, kerja keras, pandai, disiplin, dan menghormati guru.

c. Kelompok Bermain

Anak-anak akan mempelajari norma, prinsip, budaya, dan peran yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kelompok permainan mereka. Mereka juga akan

memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman yang tidak dapat diperoleh di dalam keluarga atau di sekolah.

E. Tujuan Interaksi Sosial dan Sosialisasi

Berikut adalah beberapa tujuan dari interaksi sosial yaitu :

1. Membangun Persahabatan
2. Membangun Hubungan Bisnis
3. Melakukan Diskusi
4. Bekerja Sama

F. Jenis Interaksi Sosial

1. Interaksi Individu dengan Individu
2. Interaksi Sosial Kelompok dengan Kelompok

G. Jenis Sosialisasi

Menurut Ihromi (2004), ada dua jenis sosialisasi yaitu:

1. Sosialisasi Primer
2. Sosialisasi Sekunder

Jenis sosialisasi lainnya adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Formal terjadi di institusi negara, seperti sekolah dan militer.

2. Sosialisasi Non Formal terjadi di masyarakat atau dalam pergaulan kekeluargaan, seperti teman, sahabat, sesama anggota klub, dan kelompok sosial lainnya.

RANGKUMAN

1. Interaksi sosial berasal dari bahasa Latin, *Con* atau *Cam*, yang berarti “bersama”, dan “*alter*”, yang berarti “menyentuh”, yang diterjemahkan menjadi “menyentuh bersama”. Proses menghubungkan orang, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dikenal dengan istilah interaksi sosial.
2. Menurut Charlotte Buhler mengatakan bahwa sosialisasi adalah proses yang membantu seseorang belajar dan beradaptasi dengan cara hidup dan cara berpikir mereka dalam suatu kelompok agar mereka dapat hidup dan berfungsi dengan baik dalam kelompok tersebut.
3. Konsep terjadinya interaksi sosial dan syarat terjadinya kontak sosial di antaranya: konsep interaksi sosial, syarat terjadinya kontak sosial.
4. Arti penting sosialisasi dan macam media sosialisasi

a. Penting Sosialisasi

Proses sosialisasi tanpa sengaja terjadi ketika individu yang disosialisasi melihat apa yang dilakukan atau dilakukan oleh orang lain di lingkungannya.

b. Media Sosialisasi

Ada beberapa media sosialisasi di antaranya: keluarga, sekolah, dan tempat bermain.

5. Merupakan proses pengajaran yang diberikan kepada setiap individu sebagai anggota masyarakat. Semua individu tanpa terkecuali, suka atau tidak suka, sadar atau tidak. Sadar, akan mengalami sosialisasi sepanjang hidupnya. Agen sosialisasi sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian seorang individu.
6. Interaksi sosial adalah tindakan, kegiatan, atau praktik dari dua orang atau lebih.

BAB IV

MASYARAKAT DAN KOMUNITAS

A. Masyarakat (Society)

1. Pengertian Masyarakat (Society)

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semu tertutup atau semi terbuka, di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada di dalam kelompok tersebut.

Kata “masyarakat” sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas, sedangkan kata *society* berasal dari bahasa latin, *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya

mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

2. Ciri-ciri Masyarakat

- a. Masyarakat adalah manusia yang hidup berkelompok. Ciri-ciri masyarakat yang pertama adalah manusia yang hidup secara bersama dan membentuk kelompok. Kelompok inilah yang nantinya membentuk suatu masyarakat. Mereka mengenali antara yang satu dengan yang lain dan saling ketergantungan. Kesatuan sosial merupakan perwujudan dalam hubungan sesama manusia ini. Seorang manusia tidak mungkin dapat meneruskan hidupnya tanpa bergantung kepada manusia lain.
- b. Masyarakat yang melahirkan kebudayaan. Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya ialah yang melahirkan kebudayaan. Dalam konsepnya tidak ada masyarakat maka tidak ada budaya, begitupun sebaliknya. Masyarakatlah yang akan melahirkan kebudayaan dan budaya itu pula diwarisi dari generasi ke generasi berikutnya dengan berbagai proses penyesuaian.

- c. Masyarakat yaitu yang mengalami perubahan. Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya yaitu yang mengalami perubahan. Sebagaimana yang terjadi dalam budaya, masyarakat juga turut mengalami perubahan. Suatu perubahan yang terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Contohnya dalam suatu penemuan baru mungkin saja akan mengakibatkan perubahan kepada masyarakat itu.
- d. Masyarakat adalah manusia yang berinteraksi. Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya adalah manusia yang berinteraksi. Salah satu syarat perwujudan dari masyarakat ialah terdapatnya hubungan dan bekerja sama di antara ahli dan ini akan melahirkan interaksi. Interaksi ini boleh saja berlaku secara lisan maupun tidak dan komunikasi berlaku apabila masyarakat bertemu di antara satu sama lain.
- e. Masyarakat yang terdapat kepemimpinan. Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya yaitu terdapat kepemimpinan. Dalam hal ini pemimpin adalah terdiri daripada ketua keluarga, ketua kampung, ketua negara dan

lain sebagainya. Dalam suatu masyarakat Melayu awal kepemimpinannya bercorak tertutup, hal ini disebabkan karena pemilihan berdasarkan keturunan.

- f. Masyarakat terdapat stratifikasi sosial. Ciri-ciri masyarakat yang terakhir ialah adanya stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial yaitu meletakkan seseorang pada kedudukan dan juga peranan yang harus dimainkannya di dalam masyarakat.

3. Jenis Masyarakat Menurut Lingkungan Hidupnya

Ada tiga jenis masyarakat dilihat dari lingkungan hidupnya, yaitu :

- a. Masyarakat primitif, yaitu masyarakat yang terisolir atau mengisolasi diri dengan dunia atau masyarakat luar, cara hidup masih terbelakang, kebudayaan yang rendah, dan tempat tinggal yang berpindah-pindah (nomaden).
- b. Masyarakat desa, yaitu masyarakat yang agraris yang kebutuhan hidupnya banyak bergantung dari alam, seperti dari hasil bertani dan menangkap ikan. Kehidupan

mereka sangat bergantung pada iklim dan pergantian musim.

- c. Masyarakat kota, yaitu masyarakat yang merupakan tempat berbaurnya segala macam suku bangsa dan bertumpunya hasil-hasil teknologi modern, sifat-sifat individualitas tumbuh dan berkembang.

B. Komunitas

1. Pengertian Komunitas

Komunitas adalah kesatuan hidup manusia secara bersama-sama yang memilih untuk menempati wilayah tertentu, dalam kurun waktu tertentu. Sehingga hal ini mampu merujuk pada perkumpulan masyarakat, yang harus mensyaratkan kehidupan bersama tanpa adanya perbedaan pandangan.

2. Ciri-ciri Komunitas

- a. Dapat diramalkan, alasannya karena komunitas biasanya masyarakatnya bersifat heterogen sehingga keaktifannya serta project kerjanya dapat mudah untuk dilihat berdasarkan perkembangan yang ada.

- b. Bersifat inklusif, artinya perkembangan yang ada di masyarakat dalam komunitas tertentu tertutup bagi seseorang dengan perbedaan yang ada.
- c. Hanya memiliki rencana dadakan dan tidak memiliki program kerja yang jelas.

3. Bentuk Komunitas

- a. Berdasarkan hobi

Jenis komunitas yang pertama biasanya didasari pada hobi atau minat dalam masyarakat. Sifat manusia yang memiliki kecenderungan untuk melakukan apa yang disukainya memberikan dorongan untuk membentuk kesatuan, atas dasar inilah komunitas berdasarkan hobi menjadi bagian daripada masyarakat.

- b. Berdasarkan wilayah/geografi

Jenis komunitas yang kedua, didasarkan pada wilayah atau geografis yang sama. Tujuannya komunitas ini cenderung menjalin keterikatan masyarakat yang utuh, mulai dari kesamaan sejarah, kesamaan nasib pada masa lalu, ataupun berdasarkan pada

persamaan arti budaya yang ada di wilayahnya.

c. Berdasarkan pada komuni

Bentuk lainnya, dari komunitas ini didasarkan pada komuni. Komuni adalah pembentuk utama atas dasar kepentingan dan keinginan. Artinya dalam hal ini tujuan komunitas didirikan atas dasar kepentingan di dalam organisasi sosial dalam masyarakat.

d. Subkultur

Bentuk terakhir dari komunitas ini adalah komunitas sub kultur, artinya komunitas yang didasarkan pada kepribadian berbeda akan tetapi untuk menyatukannya memiliki kebudayaan khusus atau adat khusus yang hanya berlaku pada komunitas tersebut. Komunitas seperti ini lebih banyak terdapat dalam kelompok anak muda di kota-kota besar.

RANGKUMAN

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia, yang hidup dalam waktu cukup lama, dan dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan saling mempengaruhi satu sama lain hingga memiliki kebiasaan, tradisi, sikap dan rasa persatuan.

Komunitas adalah kesatuan hidup manusia secara bersama-sama yang memilih untuk menempati wilayah tertentu, dalam kurun waktu tertentu.

BAB V

PERUBAHAN SOSIAL

A. Definisi Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah suatu proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Unsur-unsur yang mengalami perubahan dalam masyarakat, biasanya mengenai nilai-nilai sosial, pola perilaku, organisasi, stratifikasi sosial, kebiasaan, dan lain sebagainya. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dapat mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, hukum, sosial, teknologi, dan sebagainya.

B. Teori Perubahan Sosial

1. Teori Evolusi

Menurut teori ini, perubahan sosial terjadi karena perubahan pada cara pengorganisasian masyarakat, sistem kerja, pola pemikiran, dan perkembangan sosial. Perubahan sosial dalam teori evolusi jarang menimbulkan konflik karena perubahannya berlangsung lambat dan cenderung tidak disadari.

2. Teori Siklus

Teori siklus menyatakan bahwa perubahan sosial ini bagaikan roda yang sedang berputar, artinya perubahan zaman merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh manusia dan tidak dapat dikendalikan oleh siapa pun. Bagaimanapun seseorang berusaha untuk mencegah terjadinya perubahan sosial mereka tidak akan mampu, karena perubahan sosial sudah seperti sifat alami yang dimiliki setiap lingkungan masyarakat.

C. Jenis-jenis Perubahan Sosial

1. Perubahan lambat (evolusi) dan perubahan cepat (revolusi)
2. Perubahan kecil dan perubahan besar
3. Perubahan yang dikehendaki dan perubahan yang tidak dikehendaki

D. Faktor-faktor Perubahan Sosial

1. Faktor Penyebab Perubahan Sosial
 - a. Perubahan yang terjadi dari dalam masyarakat
 - b. Perubahan yang terjadi dari luar masyarakat
2. Faktor Pendorong Perubahan Sosial
 - a. Kontak dengan kebudayaan lain

- b. Sistem pendidikan yang maju
 - c. Sikap saling menghargai hasil karya orang lain dan adanya keinginan untuk maju
 - d. Toleransi
 - e. Sistem terbuka lapisan masyarakat
 - f. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu
 - g. Adanya orientasi ke masa depan
3. Faktor Penghambat Perubahan Sosial
- a. Kurangnya Hubungan dengan Masyarakat Lain
 - b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan yang Terlambat
 - c. Sikap Masyarakat Tradisional yang Konservatif

E. Akibat Perubahan Sosial

1. Dampak Positif Perubahan Sosial

- a. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Nilai dan norma baru telah terbentuk
- c. Terciptanya tenaga kerja profesional
- d. Terciptanya lapangan kerja baru
- e. Efektivitas dan efisiensi kerja meningkat

2. Dampak Negatif Perubahan Sosial

- a. Terjadinya pergolakan daerah

- b. Terjadinya disintegrasi sosial
- c. Kenakalan remaja
- d. Terjadinya kerusakan lingkungan
- e. Eksistensi adat istiadat berkurang
- f. Lembaga sosial tidak berfungsi secara optimal
- g. Munculnya paham duniawi

RANGKUMAN

Perubahan sosial adalah suatu proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Unsur-unsur yang mengalami perubahan dalam masyarakat, biasanya mengenai nilai-nilai sosial, pola perilaku, organisasi, stratifikasi sosial, kebiasaan, dan lain sebagainya.

BAB VI

PEMBANGUNAN DAN MODERNISASI



A. Konsep Pembangunan

Konsep pembangunan adalah konteks kajian suatu perubahan, pembangunan diartikan sebagai bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan, setiap orang atau kelompok orang tentu akan mengharapkan perubahan yang mempunyai bentuk lebih baik bahkan sempurna dari keadaan yang sebelumnya, untuk mewujudkan harapan ini tentu

harus memerlukan suatu perencanaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum tahu atau baru berkembang.

B. Pembangunan

Pembangunan adalah suatu rangkaian upaya pembangunan yang dilakukan secara berkesinambungan dalam semua bidang kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan tujuan nasional pembangunannya dilakukan dalam rangka merealisasikan tujuan nasional seperti yang dituliskan dalam pembukaan undang-undang dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia, meningkatkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

C. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijakan pembangunan yang dilaksanakan khususnya di bidang

ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dikaji prosesnya melalui dua pendekatan:

1. Pertumbuhan ekonomi melalui lapangan usaha dan;
2. Pertumbuhan ekonomi melalui sumbangan daerah-daerah administrasi di bawahnya.

D. Indikator Pembangunan Ekonomi

Indikator pembangunan ekonomi adalah ukuran atau acuan yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu negara dalam pembangunan ekonomi. Dalam indikator pembangunan ekonomi mengacu pada kumpulan variabel atau ukuran yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis kinerja ekonomi suatu negara, daerah, atau wilayah.

E. Teori-teori Pembangunan

1. Teori Modernisasi

Modernisasi merupakan suatu bentuk perubahan dari tradisi lama menjadi baru atau menuju kehidupan perkotaan sehingga sifat alamiah pedesaan mulai terkikis dalam kelompok masyarakat.

2. Teori Strukturalis

Teori strukturalisme menekankan bahwa inflasi bisa disebabkan oleh ketidakseimbangan struktural dalam ekonomi, seperti kelangkaan bahan baku atau biaya produksi yang meningkat karena faktor-faktor seperti upah atau harga energi.

F. Pengertian Modernisasi

Modernisasi berasal dari bahasa latin *Modernus* yang dibentuk dari kata *Modo* dan *Emus*. *Modo* berarti cara dan *emus* menunjukkan pada adanya periode waktu masa kini. Modernisasi berarti proses menuju masa kini atau proses menuju masyarakat yang modern yang merupakan suatu proses perubahan di masa masyarakat yang sedang memperbarui dirinya berusaha mendapatkan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat modern.

G. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi adalah pengaruh tidak langsung dari objek analisis terhadap jumlah dan jenis kegiatan ekonomi di suatu wilayah yang berfokus

pada indikator makro ekonomi dan prakiraan pengaruh proyek pada indikator-indikator tersebut bagi negara dan masyarakat.

H. Dampak Sosial

1. Pengangguran
2. Tingkat pendapatan rendah
3. Masalah kemiskinan

RANGKUMAN

1. Pembangunan Ekonomi yaitu usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan melalui investasi di sektor ekonomi seperti pertanian, industri, dan perdagangan.
2. Pembangunan sosial fokus pada peningkatan kualitas hidup dengan memperluas akses pendidikan, layanan kesehatan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial.
3. Pembangunan Infrastruktur termasuk pembangunan sarana fisik seperti jalan, jembatan, dan fasilitas lainnya untuk mendukung mobilitas dan kemajuan ekonomi.

4. Mengadopsi teknologi baru di berbagai bidang seperti industri, pendidikan, dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
5. Industrialisasi merupakan proses pengembangan sektor industri untuk menghasilkan barang secara massal dan menciptakan banyak peluang kerja.

BAB VII

PERMASALAHAN- PERMASALAHAN DALAM PEMBANGUNAN KEPENDUDUKAN, KEPENDIDIKAN DAN KETENAGA KERJAAN

A. Pengertian Pembangunan

Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang menjadi seluruh sistem sosial seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya. Pengumuman adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat.

B. Kependudukan

1. Pengertian Kependudukan

Penduduk atau warga suatu negara atau daerah bisa didefinisikan menjadi dua yaitu orang

yang mendiami suatu tempat; dan orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal di situ. Misalnya bukti kewarganegaraan, tetapi milik tinggal di daerah lain.

2. Dinamika Kependudukan

Dinamika kependudukan adalah perubahan kependudukan untuk suatu daerah tertentu dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penduduk akan selalu dikaitkan dengan tingkat kelahiran, kematian dan perpindahan. Pertumbuhan penduduk adalah peningkatan atau penurunan jumlah penduduk suatu daerah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penduduk yang berarti jumlah penduduk yang ada pada suatu daerah mengalami penurunan yang bisa ditentukan oleh banyak hal.

3. Pengaruh dan Peranan Kependudukan dalam Pembangunan

Secara sederhana pembangunan berwawasan kependudukan mengandung dua makna sekaligus yaitu, pembangunan berbahasa menggunakan adalah pertahanan yang

disesuaikan dengan potensi dan penduduk yang ada. Penduduk harus dijadikan titik sentral dalam proses pembangunan, penduduk harus dijadikan subjek dan pembangunan.

4. Masalah kependudukan di Indonesia

Situasi kependudukan Indonesia saat ini dinilai masih kurang menguntungkan, baik yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, administrasi kependudukan maupun mobilitas atau persebarannya. Beberapa masalah yang tampak jelas dari padatnya penduduk di negara kita ini adalah kemiskinan, masalah kesehatan, masalah pengangguran maupun peserta di bidang pendidikan.

5. Faktor-faktor Penyebab Masalah Kependudukan

- a. Besarnya jumlah penduduk
- b. Tingkat pendidikan

C. Kependidikan dan Ketenagakerjaan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang

dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman dan yang dimaksud dengan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

2. Permasalahan dalam Pendidikan dan Tenaga Kerja.

a. Pengangguran

Pengangguran memang masih menjadi masalah serius di Indonesia karena hampir seluruh wilayah di Indonesia mengalami permasalahan yang sama di bidang ketenagakerjaan seperti pengangguran khususnya pengangguran terdidik.

b. Lapangan pekerjaan kurang

Lapangan kerja merupakan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat dan sejenis menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

BAB VIII

BUDAYA DAN KEBUDAYAAN

A. Budaya dan Kebudayaan

Budaya dan kebudayaan sering kali digunakan secara bergantian, tetapi sebenarnya memiliki makna yang sedikit berbeda, meskipun keduanya merujuk pada keseluruhan cara hidup suatu kelompok masyarakat.

Dalam penerapan budaya dan kebudayaan, keduanya berperan penting dalam membentuk identitas dan kehidupan sosial suatu masyarakat. Penerapannya dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks individu maupun kolektif.

B. Pengertian Kebudayaan

Kebudayaan adalah keseluruhan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok masyarakat. Kebudayaan mencakup nilai-nilai, norma, keyakinan, pola pikir, adat istiadat, bahasa, seni, serta sistem sosial dan teknologi yang

diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses pembelajaran dan sosialisasi.

Kebudayaan tidak hanya terbatas pada hal-hal yang tampak secara fisik, seperti pakaian, rumah, atau karya seni, tetapi juga mencakup aspek non-material, seperti sistem kepercayaan, nilai moral, cara berpikir, dan cara berinteraksi antar individu dan kelompok dalam masyarakat. Dengan demikian, kebudayaan mencakup keseluruhan struktur kehidupan yang membentuk pola-pola sosial dan kehidupan sehari-hari dalam suatu kelompok masyarakat.

C. Peran Budaya dan Kebudayaan dalam Masyarakat

Peran budaya dan kebudayaan dalam masyarakat sangatlah penting, karena keduanya membentuk dasar bagi identitas sosial, norma, serta struktur kehidupan suatu kelompok. Meskipun keduanya saling terkait, mereka memiliki peran yang berbeda dalam membentuk cara hidup masyarakat.

Berikut adalah beberapa peran utama budaya dan kebudayaan dalam masyarakat:

1. Pembentukan Identitas dan Jati Diri

Budaya dan kebudayaan memberikan identitas kolektif bagi anggota suatu kelompok

masyarakat. Misalnya, bahasa, adat istiadat, dan kesenian menciptakan rasa kebersamaan dan menyatukan individu dalam komunitas. Ini mencerminkan akar sejarah dan kepercayaan bersama yang dipegang oleh kelompok tersebut.

2. Pengatur Interaksi Sosial

Kebudayaan berfungsi sebagai pengatur hubungan sosial dalam masyarakat melalui norma dan nilai yang ditanamkan sejak dini. Nilai-nilai tersebut mengajarkan apa yang dianggap benar dan salah, serta bagaimana individu diharapkan berperilaku dalam masyarakat.

3. Pendidikan dan Transmisi Pengetahuan

Kebudayaan juga berperan dalam mentransmisikan pengetahuan dan kearifan dari generasi ke generasi. Ini tidak hanya mencakup pendidikan formal, tetapi juga pendidikan informal melalui keluarga, masyarakat, dan tradisi.

RANGKUMAN

Budaya merujuk pada wujud nyata dari kehidupan sosial suatu kelompok, yang mencakup berbagai unsur seperti bahasa, seni, adat istiadat, teknologi, dan ekspresi kreatif lainnya. Budaya adalah hasil dari interaksi sosial dan mencerminkan cara hidup masyarakat yang dapat diamati secara langsung.

Kebudayaan adalah keseluruhan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok masyarakat. Kebudayaan mencakup nilai-nilai, norma, keyakinan, pola pikir, adat istiadat, bahasa, seni, serta sistem sosial dan teknologi yang diwariskan dari satu generasi ke generasi.

BAB IX

SIFAT-SIFAT KEBUDAYAAN

A. Definisi Kebudayaan

Kata budaya/kultur (*culture*) dipandang penting karena kata ini membentuk dan merupakan bagian dari istilah Pendidikan Multikultural. Bagaimana kita mendefinisikan budaya akan menentukan arti dari istilah Pendidikan Multikultural. Tanpa kita mengetahui apa arti budaya/kultur, kita akan sangat sulit memahami Implikasi Pendidikan Multikultur secara utuh.

Misalnya, jika budaya didefinisikan sebagai warisan dan tradisi dari suatu kelompok sosial, maka Pendidikan Multikultural berarti mempelajari tentang berbagai (multi) warisan dan tradisi budaya. Namun jika budaya didefinisikan sebagai desain kelompok sosial untuk bertahan hidup dan beradaptasi dengan lingkungannya, maka satu tujuan pendidikan multikultural adalah untuk mempelajari tentang berbagai kelompok sosial dan desain yang berbeda untuk hidup dalam masyarakat yang pluralis.

Budaya merupakan istilah yang banyak dijumpai dan digunakan hampir dalam setiap aktivitas

sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa budaya begitu dekat dengan lingkungan kita. Kata budaya/kultur dipandang penting karena kata ini membentuk dan merupakan bagian dari istilah pendidikan multicultural.

Tanpa kita mengetahui apa arti budaya/kultur, kita akan sangat sulit memahami implikasi pendidikan multikultural secara utuh. Misalnya jika budaya didefinisikan sebagai warisan dan tradisi dari suatu kelompok sosial.

Dalam istilah Inggris budaya adalah *culture* yang berasal dari kata latin *Colere* yang berarti mengolah mengerjakan. Hal ini merupakan budaya adalah aktivitas manusia. Dari sudut antropologi budaya mengategorikan temuan artifak yang disebut *pithecanthropus erectus homo soloensis* sebagai manusia atau bukan, didasarkan pada kemampuan artifak itu saat hidup dan menciptakan benda budaya.

B. Sifat-sifat Kebudayaan

Budaya memiliki sifat universal, artinya terdapat sifat-sifat umum yang melekat pada setiap budaya, kapan pun dan di mana pun budaya itu berada.

Sifat- sifat itu adalah sebagai berikut:

1. Budaya adalah Milik Bersama

Budaya adalah milik masyarakat pendukung budaya yang bersangkutan. Budaya bukanlah milik perseorangan. Dalam catatan-catatan Etnografi, tidak pernah ditemukan budaya si Anu atau Pak Anu, yang ada adalah budaya suku bangsa X, budaya masyarakat bangsa Y, budaya Nasional dan seterusnya.

2. Budaya Berkaitan dengan Situasi Masyarakatnya

Budaya mempunyai kecenderungan untuk bertahan terhadap perubahan apabila unsur-unsur budaya yang bersangkutan masih sesuai fungsinya dengan kepentingan kehidupan masyarakatnya. Contohnya, Budaya Petani di desa cenderung bertahan, tidak berubah selama pertaniannya masih memberikan kesejahteraan baginya.

Budaya pun mempunyai kecenderungan untuk berubah apabila unsur-unsurnya sudah tidak sesuai lagi dengan fungsinya. Contohnya, karena lahan dan perkebunannya banyak tergusur

untuk pemukiman baru atau untuk proyek-proyek industri, banyak penduduk yang semula hidup di daerah pinggiran kota (Jakarta: “udik”) berurbanisasi ke kota. Akibatnya, budaya mereka berubah, yaitu harus menyesuaikan diri dengan budaya kota.

3. Budaya Berfungsi untuk Membantu Manusia

Bonislaw Malinowski, seorang antropologi kelahiran Polandia menyatakan bahwa manusia mempunyai kebutuhan bersama, baik yang bersifat biologis maupun psikologis. Sudah merupakan tugas budaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Parsudi Suparlan, seorang ahli antropologi Indonesia menyatakan bahwa budaya berfungsi sebagai pedoman hidup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia menurut peddington, Parsudi Suparlan mengklasifikasikan kebutuhan hidup manusia ke dalam tiga jenis:

- a. Primer
- b. Sekunder
- c. Integratif

4. Budaya Diteruskan dan Diwariskan Melalui Proses Belajar

Semua budaya diteruskan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses belajar, bukan diwariskan secara biologis. Artinya, seorang anak tidak akan secara otomatis pandai bicara, terampil bermain dengan sesama anak sebayanya, atau patuh akan segala tradisi yang terdapat pada lingkungan sosial budayanya.

Melalui proses panjang, seorang individu semenjak dilahirkan akan belajar berintegrasi dengan lingkungan sosialnya. Ia juga akan belajar menyatukan dirinya dengan lingkungan budayanya. Proses belajar menyatukan dirinya dengan lingkungan sosialnya disebut sosialisasi.

5. Etnosentis

Etnosentrisme cenderung memandang rendah orang-orang yang dianggap asing, etnosentrisme memandang dan mengukur budaya asing dengan budayanya sendiri.

6. Universal

Kebudayaan universal adalah kebudayaan yang mencari jawab atas problematika masyarakat, bukan apologi terhadap kesenian, tidak pula apriori terhadap politisasi massa. Tetapi, lebih pada rasionalitas melihat dan menjangkau ke depan demi perkembangan masyarakat majemuk Indonesia.

7. Akulturasi

Akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri.

8. Adaptif

Kebudayaan adalah suatu mekanisme yang dapat menyesuaikan diri. Kebudayaan adalah sebuah keberhasilan mekanisme bagi spesies manusia. Kebudayaan memberikan kita sebuah keuntungan selektif yang besar dalam

kompetisi bertahan hidup terhadap bentuk kehidupan yang lain.

9. Dinamis (flexibel)

Kebudayaan itu tidak bersifat statis, ia selalu berubah atau bersifat dinamis. Tanpa adanya “gangguan” dari kebudayaan lain atau asing pun dia akan berubah dengan berlalunya waktu. Bila tidak dari luar, akan ada individu-individu dalam kebudayaan itu sendiri yang akan memperkenalkan variasi-variasi baru dalam tingkah-laku yang akhirnya akan menjadi milik bersama dan di kemudian hari akan menjadi bagian dari kebudayaannya.

10. Integratif (Integrasi)

Integrasi adalah suatu keadaan di mana kelompok-kelompok etnik beradaptasi dan bersikap konformitas terhadap kebudayaan mayoritas masyarakat, namun masih tetap mempertahankan kebudayaan mereka masing-masing.

C. Hakikat Kebudayaan

Kebudayaan memiliki beberapa hakikat, yaitu:

1. Sebagai Sistem Pemaknaan
2. Sebagai Alat Adaptasi
3. Sebagai bentuk ekspresi
4. Sebagai pembeda
5. Sebagai warisan

D. Unsur-unsur Kebudayaan

Unsur-unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat adalah sebagai berikut:

1. Sistem Religi dan Upacara Keagamaan

Kepercayaan manusia terhadap adanya Sang Maha Pencipta yang muncul karena kesadaran bahwa ada dzat yang lebih dan Maha Kuasa.

2. Sistem dan Organisasi Kemasyarakatan

Sistem yang muncul karena kesadaran manusia bahwa meskipun diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna namun tetap memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing antar individu sehingga timbul rasa untuk berorganisasi dan bersatu.

3. Sistem Pengetahuan

Sistem yang terlahir karena setiap manusia memiliki akal dan pikiran yang berbeda sehingga memunculkan dan mendapatkan sesuatu yang berbeda pula.

4. Bahasa

Sesuatu yang berawal dari hanya sebuah kode, tulisan hingga berubah sebagai lisan untuk mempermudah komunikasi antar sesama manusia. Bahkan sudah ada bahasa yang dijadikan bahasa universal seperti bahasa Inggris.

5. Kesenian

Setelah memenuhi kebutuhan fisik manusia juga memerlukan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan psikis mereka sehingga lahirlah kesenian yang dapat memuaskan.

6. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Terlahir karena manusia memiliki hawa nafsu dan keinginan yang tidak terbatas dan selalu ingin lebih.

7. Sistem Teknologi dan Peralatan

Sistem yang timbul karena manusia mampu menciptakan barang-barang dan sesuatu yang baru agar dapat memenuhi kebutuhan hidup.

RANGKUMAN

Kebudayaan berasal dari kata budaya sedangkan budaya adalah bentuk jamak dari kata budi-daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa sanskerta *buddhayah* yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal dalam bahasa Inggris kata budaya berasal dari kata *Cultur*, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *Cultuur*, dalam bahasa latin, berasal dari kata Corela.

Kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Manusia hidup karena adanya kebudayaan, sementara itu kebudayaan akan terus hidup dan berkembang manakala manusia mau melestarikan kebudayaan dan bukan merusaknya.

Dengan demikian manusia dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena dalam kehidupannya tidak mungkin tidak berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan, setiap hari manusia melihat dan menggunakan kebudayaan, bahkan kadang kala disadari atau tidak manusia merusak kebudayaan.

BAB X

IPTEK DAN PERANANNYA DALAM KEHIDUPAN SEHARI- HARI



A. Pengertian IPTEK

Ilmu pengetahuan (Sains) adalah pengetahuan tentang gejala alam yang diperoleh melalui proses yang disebut metode ilmiah (*scientific method*). Sedangkan pengertian teknologi dapat kita lihat dari segi bahasa dan istilah. Dari segi bahasa ,teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *techne*, yang berarti

Pentingnya Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi

seni atau kerja tangan dan *logos* yang berarti wacana atau kata-kata sistematis (teori). Dari segi istilah memiliki maksud ilmu pengetahuan dan tindakan bersistem. Sehingga dapat disimpulkan yang dimaksud teknologi pengetahuan dan ketrampilan yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Dalam kehidupan manusia dewasa ini tidak terlepas dari ilmu alamiah dan ilmu terapan yang berupa teknologi di berbagai bidang. Memang, pada mulanya antara ilmu alamiah dan teknologi itu tidak selalu mempunyai kaitan. Namun, dalam zaman modern ini, untuk membuat kapal, orang harus menguasai ilmu murni, hukum Archimedes, Konstruksi baja dan sebagainya, agar kapal tidak tenggelam dan dapat mengarungi lautan.

Perkembangan dunia IPTEK yang demikian pesatnya telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Pengembangan IPTEK dianggap sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Sebagian orang bahkan memuja IPTEK sebagai liberator yang akan membebaskan mereka dari kungkungan kefanaan dunia.

IPTEK diyakini akan memberi umat manusia kesehatan, kebahagiaan dan mortalitas. Dalam peradaban modern yang muda, terlalu sering manusia terhenyak oleh disilusi dari dampak negatif IPTEK terhadap kehidupan umat manusia.

B. Peranan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Kehidupan Manusia

1. Peranan Terhadap Kebutuhan Pokok Manusia

- a. Pangan (makanan)
- b. Sandang (Pakaian)
- c. Papan (Tempat tinggal)

2. Peranan terhadap Pendayagunaan Sumber Daya Alam

- a. Mesin bakar
- b. Nuklir
- c. Minyak bumi
- d. Batu bara
- e. Air
- f. Hutan dan hewan
- g. Tanah

3. Peranan Terhadap Komunikasi dan Transportasi Kehidupan Manusia

- a. Komunikasi
- b. Transportasi

4. Peranan Terhadap Peningkatan Kesehatan

- a. Meningkatkan ilmu dan fasilitas di bidang kedokteran.
- b. Meningkatkan teknologi obat-obatan.
- c. Memberantas penyakit menular.

5. Peranan IPTEK dalam Lingkungan

- a. Meningkatnya rasa percaya diri kemajuan ekonomi di negara-negara Asia melahirkan fenomena yang menarik.
- b. Kompetisi yang tajam di berbagai aspek kehidupan sebagai konsekuensi globalisasi, akan melahirkan generasi yang disiplin, tekun dan pekerja keras.

RANGKUMAN

Peradaban manusia sangat bergantung kepada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Berkat kemajuan dalam bidang ini, pemenuhan kebutuhan manusia bisa dilakukan secara lebih cepat dan mudah. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini.

BAB XI

PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MANUSIA

A. Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif yang menyangkut aspek fisik jasmaniah. Seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada organ-organ dan struktur organ fisik, sehingga anak semakin bertambah umurnya semakin besar dan semakin tinggi pula.

Perkembangan secara khusus diartikan sebagai perubahan-perubahan yang bersifat Kualitatif dan Kuantitatif yang menyangkut aspek-aspek mental psikologis manusia. Seperti misalnya perubahan-perubahan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, kemampuan, sifat sosial, moral, keyakinan agama, kecerdasan dan sebagainya, sehingga dengan perkembangan tersebut si anak akan semakin bertambah banyak pengetahuan dan kemampuannya juga semakin baik sifat sosial, moral, keyakinan agama dan sebagainya.

Sekarang, coba kamu bayangkan jika tidak terjadi pertumbuhan dan perkembangan pada manusia? Mungkin populasi manusia akan punah. Begitu juga dengan hewan dan tumbuhan. Jika hewan dan tumbuhan tidak mengalami pertumbuhan dan perkembangan, maka akan mengalami kepunahan.

B. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Pertumbuhan

Adapun aspek-aspek pertumbuhan yaitu sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan manusia merupakan perubahan fisik menjadi lebih besar dan lebih panjang dan prosesnya terjadi sejak anak sebelum lahir hingga ia dewasa.

2. Emosi

Rasa dan perasaan merupakan salah potensi yang khusus dimiliki oleh manusia. Dalam hidup atau dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, banyak hal yang dibutuhkan. Kebutuhan setiap orang dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu kebutuhan jasmani dan rohani. Emosi merupakan

gejala perasaan yang disertai dengan perubahan atau perilaku fisik. Seperti marah yang ditunjukkan dengan teriakan suara keras, atau tingkah laku yang lain.

3. Sosial

Dengan perkataan lain, dalam proses pertumbuhan setiap orang tidak dapat berdiri sendiri. Setiap manusia memerlukan lingkungannya, dan senantiasa akan memerlukan manusia lain.

4. Bahasa

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Setiap orang senantiasa berkomunikasi dengan dunia sekitarnya, dengan orang-orang sekitarnya. Bicara adalah bahasa suara, bahasa lisan. Dalam perkembangan awal berbahasa lisan, bayi menyampaikan isi pikiran atau perasaannya dengan tangis atau ocehan.

5. Bakat Khusus

Pada mulanya bakat merupakan hal yang amat penting berkaitan dengan masalah-masalah

pekerjaan atau tugas. Bakat merupakan kemampuan tertentu yang dimiliki oleh seorang individu yang hanya dengan rangsangan atau sedikit latihan, kemampuan itu dapat berkembang dengan baik.

6. Sikap, Nilai, dan Moral

Semakin tumbuh dan berkembang fisik dan psikisnya, anak mulai dikenalkan terhadap nilai-nilai; ditunjukkan hal-hal yang boleh dan yang tidak boleh, yang harus dilakukan dan yang dilarang.

C. Tahap Perkembangan Manusia

1. Masa sebelum lahir (PRANATAL) selama 280 hari.
2. Masa bayi baru lahir (NEW BORN) 0-2 minggu
3. Masa bayi (BABYHOOD) 2 Minggu-2 tahun.
4. Masa kanak-kanak awal (EARLY CHILDHOOD) 2-6 tahun.
5. Masa kanak-kanak akhir (LATER CHILDHOOD) 6-12 Tahun
6. Masa puber (PUBERTY)
7. Masa remaja (ADOLESCENCE) 15-21 Tahun.
8. Masa dewasa awal-usia lanjut (21)

RANGKUMAN

Perubahan dalam diri manusia terdiri atas perubahan kualitatif akibat dari perubahan psikis, dan perubahan kuantitatif akibat dari perubahan fisik. Perubahan kualitatif tersebut sering disebut dengan “PERKEMBANGAN”, seperti perubahan dari tidak mengetahui menjadi mengetahuinya, dari kekanak-kanakan menjadi dewasa, dan seterusnya. Sedangkan perubahan kuantitatif sering disebut dengan “PERTUMBUHAN”, seperti perubahan tinggi dan berat badan.

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati. Pengertian lain dari perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang alami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)”.

BAB XII

LINGKUNGAN DAN EKOSISTEM

A. Lingkungan

1. Pengertian Lingkungan

Istilah “lingkungan” mengacu pada kombinasi kondisi alam yang mendukung kehidupan akuatik, seperti air, udara, energi matahari, mineral, dan tumbuhan serta hewan yang tumbuh di atau dekat air, serta aktivitas manusia seperti keputusan tentang cara menggunakan lingkungan fisik tersebut. Selain itu, lingkungan dapat didefinisikan sebagai semua yang ada di sekitar manusia dan memengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

2. Konsep Lingkungan di Indonesia

Lingkungan di Indonesia sering juga disebut “lingkungan hidup”. Misalnya dalam Undang-undang no. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, definisi Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup,

termasuk manusia, dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Pengertian lingkungan hidup bisa dikatakan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya.

3. Kerusakan Lingkungan Hidup

Kerusakan pada lingkungan hidup terjadi karena dua faktor baik faktor alami ataupun karena tangan-tangan jahil manusia.

4. Upaya Pelestarian

- a. Pencegahan terhadap buang sampah dan limbah di sembarang tempat.
- b. Penanaman kembali hutan yang gundul.
- c. Pemberian sanksi ketat terhadap pelaku pencemar lingkungan.
- d. Menghentikan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan.

- e. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian tanah, air, udara dan lingkungan.

B. Ekosistem

1. Pengertian Ekosistem

Ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

Ekosistem bisa dikatakan juga suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling memengaruhi. Ekosistem merupakan penggabungan dari setiap unit ekosistem yang melibatkan interaksi timbal balik antara organisme dan lingkungan fisik sehingga aliran energi menuju kepada suatu struktur biotik tertentu dan terjadi suatu siklus materi antara organisme dan anorganisme. Matahari sebagai sumber dari semua energi yang ada.

2. Komponen- komponen dalam Ekosistem

Ekosistem tersusun atas dua komponen utama, yaitu:

a. Komponen abiotik

Komponen abiotik adalah komponen ekosistem yang terdiri dari makhluk tak hidup atau benda mati, contohnya: tanah, air, udara, cahaya matahari, suhu atau temperatur.

b. Komponen biotik

Komponen biotik adalah komponen ekosistem yang terdiri dari makhluk hidup yang meliputi tumbuhan, hewan, dan manusia. Berdasarkan peranannya komponen biotik dalam ekosistem dibedakan menjadi tiga, yaitu: produsen, konsumen, pengurai.

3. Pola Makanan dalam Ekosistem

Organisme Autotrof adalah semua organisme yang mampu membuat atau menyintesis makanannya sendiri, berupa bahan organik dan bahan-bahan anorganik dengan bantuan energi matahari melalui proses fotosintesis.

4. Jenis- jenis Ekosistem

- a. Ekosistem alamiah
- b. Ekosistem Buatan.

5. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Ekosistem

- a. Penggunaan bahan kimia
- b. Penebangan hutan
- c. Pemburuan liar
- d. Penggunaan kendaraan bermotor
- e. Pembuangan limbah sampah

RANGKUMAN

Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungannya yang membentuk hubungan timbal balik. Ekosistem tersusun atas dua komponen utama, yaitu komponen biotik dan komponen abiotik. Komponen biotik adalah komponen ekosistem yang terdiri dari Makhluk tak hidup atau benda mati. Komponen abiotik adalah komponen ekosistem yang terdiri dari makhluk hidup yang meliputi tumbuhan, hewan, dan manusia.

BAB XIII

PERANAN MANUSIA DALAM MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP

A. Pengertian Manusia dan Lingkungan

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya, dan menurut hukum alam, ia mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, kematian, dan sebagainya, serta mempunyai hubungan positif dan negatif dengan alam dan lingkungannya.

Lingkungan hidup merupakan lingkungan tempat makhluk hidup dan mencari nafkah, serta mempunyai ciri dan fungsi unik yang saling berkaitan dengan keberadaan organisme yang menghuninya.

B. Peranan Manusia Terhadap Lingkungan

Peran manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan alam meliputi penerapan sistem penghijauan dan deforestasi selektif, perlindungan tumbuhan dan hewan langka, pembuangan limbah, konservasi energi dan air, serta pengurangan penggunaan bahan kimia berbahaya.

C. Pengaruh Manusia pada Alam dan Lingkungan Hidupnya

Manusia dapat mempengaruhi lingkungan hidup karena manusia merupakan makhluk yang paling dominan di bumi dan setiap aktivitas manusia menyebabkan perubahan pada lingkungan sekitarnya. Umat manusia secara bertahap mulai beradaptasi dengan lingkungan alam. Dibandingkan dengan hutan yang populasinya masih sedikit dan primitif, perubahan alam pada lingkungan manusia lebih terlihat di perkotaan.

D. Dampak Tidak Melakukan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Lingkungan

1. Pemanasan global
2. Terganggunya ekosistem
3. Bencana alam

E. Cara Mencegah Berbagai Dampak Negatif dari Pengaruh Manusia Pada lingkungan

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang seluruh benda, kekuatan, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perbuatannya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan

makhluk hidup lainnya. (UU No. 4 Tahun 1981). Manusia sebagai entitas lingkungan hidup di muka bumi mempunyai peranan penting dalam menentukan kelestarian ekologi. Manusia sebagai makhluk cerdas ciptaan Tuhan mampu mengubah wajah dunia dari gaya hidup sederhana menjadi gaya hidup modern yang kita lihat saat ini. Sayangnya, tindakan masyarakat sering kali bertentangan dengan pemikiran mengenai masa depan generasi penerus.

Banyak kemajuan manusia yang berdampak negatif terhadap kelestarian lingkungan. Berbagai bentuk kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh faktor manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hakam, Kama. 2006. Manusia dan Lingkungan Sosial Budayanya. *Makalah Lokakarya* Dosen ISBD. Batam: Ditjen Dikti Depdiknas.

Effendi, R. dan Setiadi, Elly. M. 2010. *Pendidikan Lingkungan, Sosial, Budaya dan Teknologi*. Bandung: UPI Press.

Elisanti & Rostini. 2009. *Sosiologi*. Jakarta: CV Indradjaja

Elly M. Setiadi, dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Gie, The Liang. 1985. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty.

Lauer, Roberti H. 2001. *Prespektifi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Hermawan R, Mujono dan Seherman A. 2008. *Metode Penelitian Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.

Komalasari, K., & Maftuh, B. (2014). Model Pembelajaran Indiginasi dalam IPS untuk pengembangan

Wawasan Multikultur Mahasiswa. *Edusentri*, 1(1), 39-53.

Lawang, Robert M.Z. 1999. *Pengantar Sosiologi Modul 1-9*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nahak, H. M. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.
<https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>

Patty, Donatus. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Kupang: CV. Kasih Indah.

Soelaeman, M. Munandar. 2011. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Soekato, Soerjono. 2005. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Suryono, A. 2019. *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*. Bumi Aksara.

Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Edisi ke-1. Jakarta: Prenada.

Zainal. 2015. *Pengantar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Deepublish

BIODATA PENULIS

Penulis 1

Rusdial Marta, M.Pd lahir di Padang, 23 Maret 1990. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Lahir dari keluarga sederhana dan religius. Orang tua penulis berprofesi sebagai pedagang. Sejak kecil penulis sering dinasehati oleh kedua orang tua untuk rajin beribadah, jujur dan baik kepada sesama.

Ketika berusia 5 tahun ia memulai Pendidikan di SDN 17 Koto Baru, Padang. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMPN 17 Padang di tahun 2001. Selepas lulus dari SMP di tahun 2004 melanjutkan sekolah di SMAN 6 Padang dan kuliah S1 dan S2 di Universitas Negeri Padang dengan jurusan yang sama yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Setelah menamatkan studi pada tahun 2015, ia mencoba untuk mencari peruntungan menjadi tenaga pengajar di Kota Bangkinang Provinsi Riau. Pada desember 2015 pengalaman pertama hingga sekarang dan Alhamdulillah sudah Lektor dan target menjadi seorang doktor, insya Allah dalam waktu dekat. Aaamin..

Penulis 2



Miftahul Jannah, lahir di Bangkinang, 25 Agustus 2004. Penulis memiliki hoby sebagai pembaca puisi (deklamatrix) dan bercita-cita ingin menjadi seorang guru yang hebat. Riwayat pendidikan penulis: TK Raudhatul Athfal Muara Uwai, SDN 001 Pulau, MTS Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, MA Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, dan sedang menempuh jenjang perguruan tinggi (perkuliahan) di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Penulis 3



Ebi Nursyalila, lahir di Bangkinang, 30 November 2005. Penulis memiliki hoby bernyanyi dan bercita-cita menjadi guru yang hebat dan profesional. Riwayat pendidikan penulis: TK Kartika 1-53 Yonif 132 Salo, SDN 008 Salo, MTs Darul Falah Salo, SMAN 1 Salo.

Penulis 4



Felisa Azwira, lahir di batu belah, 15 Agustus 2004. Memiliki hoby badminton dan bercita-cita ingin menjadi seorang guru. Riwayat pendidikan : TK Bustanul Athfal Simpang Kubu, MIM Simpang Kubu, MTsN 3 Kampar, MAN 2 Kampar.

Penulis 5



Nabillah Herza, lahir di Pl. Sialang Rumbio, 01 Mei 2005. Penulis memiliki hoby membaca dan bercita-cita menjadi guru yang disiplin. Riwayat pendidikan penulis: Tk Aba Aisyah di Penyasawan, SDN 029 Padang Mutung Dk Tibun, SMPN 2 Kampar di Padang Mutung, dan di SMAN 2 Kampar di tibun.

SINOPSIS

Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara manusia, lingkungan, perkembangan sosial budaya, serta kemajuan teknologi. Dalam era globalisasi yang terus berkembang, penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana setiap tindakan manusia berdampak pada lingkungan dan tatanan sosial budaya. Diharapkan buku ini akan membantu siswa, pendidik, dan masyarakat umum meningkatkan kesadaran kritis dan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara manusia, lingkungan, perkembangan sosial budaya, serta kemajuan teknologi.

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana setiap tindakan manusia berdampak pada lingkungan dan tatanan sosial budaya. Diharapkan buku ini akan membantu siswa, pendidik, dan masyarakat umum meningkatkan kesadaran kritis dan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

Diterbitkan oleh :


CV. MITRA CENDEKIA MEDIA

Jl. Lintas Sumatra Solok-Padang KM.8.
Kabupaten Solok Sumatra Barat
mitracendekiamedia.com

